

Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Sederhana di Yayasan Tajul Karomah, Kabupaten Tangerang

Yunita Kartika¹, Karolina², Fikron Al-Choir³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang
E-mail: Dosen02485@unpam.ac.id

Diterima 9/Desember/2025 | Direvisi 13/Desember/2025 | Disetujui 15/Desember/2025

Abstract

Effective financial management is key to success and accountability for non-profit organizations, including foundations. The Tajul Karomah Foundation in Tangerang Regency faces challenges in manually recording and reporting financial transactions, potentially leading to data inaccuracies and difficulties in transparency. This community service (CSP) activity aims to improve the capacity of Tajul Karomah Foundation administrators to prepare bookkeeping and manage finances more efficiently and accountably through the use of a simple digital application. Implementation methods included interactive material delivery, group discussions, case studies, and simulations of digital application usage. The activity results demonstrated significant improvements in community understanding, particularly in distinguishing transaction types, preparing simple Statements of Financial Position and Activity Reports, and technical skills in using digital applications to record cash inflows and outflows. The introduced digital application allows for faster and more structured financial report preparation and reduces the risk of manual recording errors.

Keywords: Financial Management, Simple Digital Application, Community Capacity

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci keberhasilan dan akuntabilitas bagi organisasi nirlaba, termasuk yayasan. Yayasan Tajul Karomah di Kabupaten Tangerang menghadapi tantangan dalam mencatat dan melaporkan transaksi keuangan secara manual, yang berpotensi menyebabkan ketidakakuratan data dan kesulitan dalam transparansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Yayasan Tajul Karomah dalam menyusun pembukuan dan mengelola keuangan secara lebih efisien dan akuntabel melalui pemanfaatan aplikasi digital sederhana. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penggunaan aplikasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat, terutama dalam membedakan jenis-jenis transaksi, menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Aktivitas sederhana, serta kemampuan teknis dalam menggunakan aplikasi digital untuk mencatat arus kas masuk dan keluar. Aplikasi digital yang diperkenalkan memungkinkan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Aplikasi Digital Sederhana, Kapasitas Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada lembaga pendidikan dan sosial berbasis yayasan yang sangat bergantung pada tata kelola dana yang transparan dan akuntabel. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kapasitas memadai dalam mencatat, mengelola, dan merencanakan keuangan secara sistematis, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas penggunaan dana dan lemahnya akuntabilitas keuangan lembaga (Dewi & Purnomo, 2020; Kusuma & Setiawan, 2021). Minimnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan sederhana serta keterbatasan pemanfaatan teknologi digital menjadi tantangan utama dalam meningkatkan literasi dan kapasitas keuangan masyarakat, sebagaimana juga ditemukan pada berbagai organisasi nirlaba dan komunitas lokal (Sari & Arifin, 2022; Permana, 2023).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, berbagai aplikasi keuangan sederhana telah tersedia dan dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat dalam melakukan pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan akurat. Pemanfaatan aplikasi digital dan spreadsheet sederhana terbukti mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan pencatatan manual, serta memperkuat transparansi keuangan lembaga non-profit dan yayasan pendidikan (Wibowo & Pratama, 2021; Permana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan kapasitas masyarakat yang berfokus pada edukasi pengelolaan keuangan serta pelatihan penggunaan aplikasi digital sederhana agar dapat diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dan aktivitas kelembagaan (Haryanto et al., 2025; Sari et al., 2025).

Melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Tajul Karomah, Kabupaten Tangerang, sebagai upaya strategis membangun budaya literasi keuangan berbasis teknologi. Pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan berbasis yayasan, karena berpengaruh langsung terhadap kepercayaan masyarakat, donatur, dan pemangku kepentingan lainnya (Dewi & Purnomo, 2020; Karolina et al., 2025). Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan digital sederhana masih menjadi kendala utama yang berdampak pada belum optimalnya pencatatan dan pelaporan keuangan yayasan.

Pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana memiliki potensi besar dalam membantu yayasan dan masyarakat untuk mempermudah pencatatan transaksi, memantau aliran dana, serta menghasilkan laporan keuangan yang sistematis dan akurat. Studi pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara mandiri, disiplin, dan berkelanjutan (Haryanto et al., 2025; Saragih et al., 2024). Namun, keberhasilan implementasi teknologi digital tersebut sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi, sehingga peningkatan kapasitas menjadi faktor kunci yang harus diprioritaskan (Sari & Arifin, 2022; Sari et al., 2025).

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan nyata untuk memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan aplikasi digital sederhana untuk pengelolaan keuangan di Yayasan Tajul Karomah. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menanamkan pemahaman mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik, pencatatan sistematis, dan pelaporan yang akurat sebagai bagian dari profesionalisme dan tanggung jawab sosial lembaga (Karolina et al., 2024; Karolina et al., 2025). Melalui pendekatan partisipatif, program ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian, profesionalisme, serta kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dan literasi digital di era modern.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan diawali dengan sosialisasi dan pemaparan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan, siklus transaksi, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di Yayasan Tajul Karomah, Kabupaten Tangerang, sehingga peserta dapat memahami konsep pengelolaan keuangan secara kontekstual dan aplikatif.

Selanjutnya, kegiatan difokuskan pada praktik langsung penggunaan aplikasi digital sederhana dalam pengelolaan keuangan, seperti aplikasi pencatatan pemasukan dan pengeluaran berbasis gawai. Peserta dibimbing secara bertahap mulai dari proses pencatatan transaksi, pengelompokan kategori keuangan, hingga penyusunan laporan keuangan secara periodik. Kegiatan ini dilengkapi dengan sesi simulasi, tanya jawab, dan evaluasi untuk mengidentifikasi

kendala yang dihadapi peserta selama praktik. Melalui metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan secara mandiri, efektif, dan akuntabel dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih menggunakan metode pencatatan manual yang sederhana, bahkan sebagian lainnya tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas, menentukan prioritas pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan. Peserta mampu mengenali siklus transaksi keuangan, membedakan antara pemasukan dan pengeluaran, serta memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat kontrol dan evaluasi keuangan. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil kegiatan juga terlihat pada peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan digital sederhana. Peserta mampu mengoperasikan aplikasi untuk mencatat transaksi harian, mengelompokkan kategori pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan harian, mingguan, dan bulanan secara otomatis. Kemampuan ini mempermudah peserta dalam memantau kondisi keuangan dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual. Partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung juga tergolong tinggi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta berbagi pengalaman terkait permasalahan pengelolaan keuangan yang mereka hadapi. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Pemahaman pengelolaan keuangan	Terbatas, tidak terstruktur	Meningkat dan terstruktur
Metode pencatatan	Manual/tidak rutin	Digital dan rutin
Penyusunan laporan	Tidak tersedia	Tersedia (harian-bulanan)
Disiplin keuangan	Rendah	Meningkat
Pemanfaatan teknologi	Sangat terbatas	Mampu menggunakan aplikasi digital

Tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada kapasitas peserta dalam pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan masih terbatas dan belum terstruktur, dengan metode pencatatan yang bersifat manual, tidak rutin, serta belum mampu menyusun laporan keuangan. Selain itu, tingkat disiplin keuangan peserta tergolong rendah dan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan masih sangat terbatas. Setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang jelas pada seluruh aspek, ditandai dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, penerapan pencatatan keuangan secara digital dan rutin, tersedianya laporan keuangan harian hingga bulanan, meningkatnya disiplin dalam mengelola keuangan, serta kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan literasi dan praktik pengelolaan keuangan masyarakat.

Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital sederhana dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang disertai praktik langsung mampu meningkatkan literasi keuangan

secara signifikan, di mana peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Dewi dan Purnomo (2020) serta Kusuma dan Setiawan (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Penerapan aplikasi digital memberikan kemudahan dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan, karena fitur otomatisasi membantu meminimalkan kesalahan perhitungan serta meningkatkan akurasi laporan keuangan, sebagaimana juga dibuktikan oleh Permana (2023) dan Wibowo dan Pratama (2021) dalam konteks organisasi non-profit dan komunitas lokal.

Selain meningkatkan aspek teknis, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam mengelola keuangan. Peserta menjadi lebih disiplin dalam mencatat transaksi, lebih sadar terhadap pola pengeluaran, serta mulai membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang teratur. Perubahan perilaku ini merupakan indikator keberhasilan pelatihan, karena keberlanjutan pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh pembentukan kebiasaan finansial yang positif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Karolina et al. (2025) serta Saragih et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas keuangan melalui pelatihan dan pendampingan mampu mendorong kemandirian serta perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

Partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung memperkuat temuan bahwa metode partisipatif efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diskusi dan studi kasus memungkinkan peserta untuk belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan kondisi mereka, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi digital sederhana sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Haryanto et al. (2025) serta Sari et al. (2025) yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam keberhasilan adopsi pengelolaan keuangan berbasis teknologi di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana dapat dicapai melalui metode pelatihan yang tepat, materi yang relevan, serta dukungan praktik langsung. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat, mandiri, dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam kajian literasi keuangan digital dan pengabdian masyarakat sebelumnya (Sari & Arifin, 2022; Karolina et al., 2024).



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan berbasis aplikasi digital sederhana di Yayasan Tajul Karomah, Kabupaten Tangerang, menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan yang dilaksanakan secara partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang terstruktur, meningkatkan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan digital, serta membentuk perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Pemanfaatan aplikasi digital sederhana terbukti membantu peserta dalam meminimalkan kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi keuangan, serta memudahkan proses monitoring keuangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi keuangan digital. Pihak yayasan dan pengelola diharapkan dapat mendorong penerapan pencatatan keuangan digital secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari, serta menyediakan pendampingan lanjutan bagi peserta yang masih mengalami kendala teknis. Selain itu, kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku keuangan masyarakat serta memperluas cakupan peserta agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. I., & Purnomo, B. H. (2020). Peningkatan Kapasitas Pengurus Yayasan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK Entitas Privat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Kewirausahaan*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.30602/jpmk.v4i2.1587>
- Fitri Anggraeni, A., Sutaniti, A., Rihadatul Aisy, A.-Z., Fahimah, D., & Lestari, D. (2024). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Penerapan Pengelolaan Keuangan Sederhana Di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. *Toewijding: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.51988/552z8a49>
- Haryanto, H., Ong, T., & Suprpto, Y. (2025). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Dan Arus Barang Pada Cv. Home Sortindo Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Berbasis Praktik. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 128–132. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i2.429>
- Karolina, K., Nurlina, I., & Abid, M. (2024). Pelatihan Investasi Cerdas dalam Mencapai Kemandirian Finansial di Desa Cicalengka, Tangerang. *AMANA MENGABDI*, 1(2), 139–144. <https://doi.org/10.70451/pkm.v1i2.379>
- Karolina, K., Nurlina, I., & Abid, M. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan yang Efisien untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yayasan Pendidikan Terpadu Tajaul Karomatu Kabupaten Tangerang. *AMANA MENGABDI*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.70451/pkm.v2i1.600>
- Kusuma, A. N., & Setiawan, I. (2021). Pelatihan Penerapan Standar Akuntansi Entitas Nirlaba Sederhana untuk Organisasi Sosial. *Jurnal Abdimas Era Global*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.24036/abdimas.v3i1.1205>
- Melly Saputri Danita, Dinda Sabriena, Restu Utomo, & Faradina Aulia Jayanti. (2025). Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Digital Marketing Pada Cemilan Pawon Reza Serta Seminar Tentang Tata Kelola Keuangan Berbasis Aplikasi Demi UMKM Profesional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 4(3), 82–88. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i3.761>
- Permana, S. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital untuk Organisasi Non-Profit sebagai Solusi Pencatatan Transaksi Harian. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.35445/jpm.v7i2.567>
- Saragih, A. E., Ratnawati, & Filbert Ivander. (2024). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pendampingan Keuangan Dan Pengelolaan Usaha Pada UMKM Himpun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 194–202. <https://doi.org/10.36985/8jy79996>

-
- Sari, D. P., Suginam, S., & Wardayani, W. (2025). Optimalisasi Peningkatan Kapasitas SDM dan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Harjosari II. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 5(3), 121-127. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v5i3.7208>
- Sari, N. K., & Arifin, B. (2022). Literasi Keuangan Digital dan Adopsi Aplikasi Sederhana pada Pengurus Organisasi Nirlaba. *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(3), 88-100. <https://doi.org/10.33005/jvis.v4i3.1009>
- Wibowo, J., & Pratama, R. (2021). Efektivitas Penggunaan *Spreadsheet* sebagai Alat Bantu Pencatatan Keuangan untuk Akuntabilitas Donasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.58249/jatpm.v1i1.45>